

Pengaruh Kegiatan Menstempel Dengan Spons Terhadap Kreativitas Pencampuran Warna

Sani Rahmadani¹

saniramadhani97@gmail.com

Rismareni Pransiska²

Asdi Wirman³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Received: November 30th 2018

Accepted: July 26th 2019

Published: July 27th 2019

Abstract: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang dari kegiatan akademik di lembaga PAUD. Hal ini perlu diterapkan diseluruh lembaga ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang dalam rangka mengetahui penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di TK Sani Ashila Padang belum sesuai dengan tahap-tahap pengenalan tari kepada anak. Namun dengan latihan yang rutin dapat mengantarkan TK Sani Ashila Menjuarai beberapa Lomba Tari. Melalui kegiatan ini juga sebagai wahana untuk memperkenalkan kebudayaan pada anak dan juga untuk membantu perkembangan motoriknya. Kendala yang sering terjadi adalah suasana hati anak yang berubah drastis, sehingga guru harus membujuk anak agar bersemangat kembali. Tempat latihan yang digunakan berukuran 4x4 m tidak sebanding dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang belum berjalan dengan baik.

Keywords: Menstempel dengan Spons; Kreativitas Pencampuran Warna

How to cite this article:

Rahmadani, S., Pransiska, R., & Wirman, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Menstempel Dengan Spons Terhadap Kreativitas Pencampuran Warna. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 95-104. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.95-104>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Sehingga peran pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk menstimulasi perkembangan anak lebih optimal. Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:25) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada diri anak dan sebagai persiapan untuk hidup

dan untuk optimalisasi pengembangan seluruh ruang lingkup potensi perkembangan seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan termasuk seni. Kreativitas adalah salah satu ruang lingkup perkembangan yang tidak dapat dipisahkan dari anak dan juga merupakan hal mendasar dalam pendidikan anak usia dini.

Pentingnya mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini dimana anak bisa menemukan potensi dirinya pada kegiatan kreativitas dengan berkreasi

melalui coretan-coretan, menurut anak itu memiliki keindahan yang unik. Kreativitas pencampuran warna menciptakan sesuatu yang dapat mengembangkan aspek perkembangan dan kemampuan dasar pada diri anak. Anak usia 0-6 tahun penting mempelajari kreativitas karena, kreativitas dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial dari kemampuan tersebut kecerdasan visual spasial anak berkaitan dengan kemampuan aktivitas pencampuran warna.

Kreatif merupakan kemampuan individu maupun kelompok individu untuk menghasilkan sesuatu dengan cara yang berbeda (Saripudin, 2017; Sujiono & Sujiono, 2010). Memunculkan kreatifitas bagi anak merupakan tantangan bagi setiap civitas akademika pendidikan. Kreativitas selalu membuat anak merasa senang dan bahagia, karena bahan-bahan seni merangsang kreativitas anak secara berbeda-beda. Bahan-bahan yang diberikan kepada anak seperti krayon, kertas, cat warna, kayu, batu, kain. Pengembangan keterampilan ini perlu dikembangkan dengan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain dengan berbagai media sekitar anak. Anak yang gemar dengan menggambar atau melukis biasanya pandai berkreasi menciptakan suatu gambar yang lucu.

Menstempel dengan spons adalah suatu cara yang menyenangkan untuk membuat pola dan membentuk dengan spons menjadi sesuatu yang istimewa. Spons yang digunakan adalah spons yang berbentuk sebuah pola dan berlubang kecil-kecil pada permukaannya, dan spons juga mudah digenggam anak. Oleh karena itu saat anak mengisi pola dan menstempel di atas buku gambar yang polos, cat akan mudah melekat pada buku gambar. Spons yang seperti gambar mungil nan lucu bagi anak. Dengan bentuknya yang unik dan bervariasi dapat menciptakan imajinasi anak dalam membuat pola pada spons.

Ketika seorang anak melihat spons yang berbentuk sesuatu seperti kelinci, atau kucing. Maka muncul imajinasi anak untuk mewarnai, membuat pola dan menstempelnya pada kertas karton sesuai imajinasinya, dalam menuangkan imajinasi tersebut akan berkembang kreativitas anak dalam seni.

Mulyani (2017:78) juga menjelaskan bahwa kreativitas seni anak dan kemampuan anak dalam menuangkan ide, konsep, gagasan yang ada di dalam pikiran dan perasaan terus dikembangkan sebagai sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang ada dalam diri anak seperti dengan menggambar bebas, mewarnai dengan berbagai warna yang anak sukai, menjadikan sebuah karya anak yang indah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan quasi eksperimen. Sugiyono (2011: 107) menyatakan bahwa quasi eksperimental biasanya melibatkan dua kelompok, satu kelompok eksperimental dan satu kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimental biasanya menerima sesuatu yang baru atau ada suatu perlakuan dibawah penyelidikan. Sedangkan, kelompok kontrol biasanya menerima suatu perlakuan yang berbeda atau perlakuan yang biasa. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang yang berada di bawah pimpinan Ibu Fartimah, S.Pd dan 5 orang tenaga pendidik. Adapun teknik pengambilan sampel untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan teknik sampling di atas, maka kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B4 dan B3. Kelompok B4 dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok B3 dijadikan kelompok kontrol. Adapun jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah sebanyak 12 orang anak baik dikelompok eksperimen kelompok kontrol. Instrumen penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kriteria penilaian yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, Belum Berkembang (BB) diberi skor 1.

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2010:221) Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua data atau lebih dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (*t-test*). Namun sebelum uji T terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan uji *Bartlett*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil pre-test di kelompok eksperimen (B4) dan kelompok kontrol (B3) terhadap kemampuan kreativitas pencampuran warna sebelum dilakukan treatment. Kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang anak memperoleh nilai tertinggi yaitu 75, dan nilai terendah 50. Data nilai anak kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 756,25, median 64,5

dengan rata-rata nilainya sebesar yaitu 63,02 standar deviasinya yaitu 7,84 dan nilai variansnya sebanyak 61,46. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang anak memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah yaitu 43,75. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 725, median 61,91 dengan rata-rata nilainya sebesar yaitu 60,41, standar deviasinya 8,96 dan nilai variansnya yaitu 80,28.

Berikut dijelaskan hasil Post-test Perkembangan Kreativitas Pencampuran Warna di Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol Rekapitulasi Hasil Post-test Perkembangan Kreativitas Pencampuran Warna dikelompok Eksperimen kegiatan menstempel dengan spons dan Kelompok Kontrol. Pada kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi yaitu 93,75, dan nilai terendah yaitu 62,5. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilainya secara keseluruhan yaitu 943,65, median 76 dengan rata-rata nilainya sebesar yaitu 78,63 standar deviasinya yaitu 10,34 dan nilai variansnya sebanyak 106,91. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah yaitu 56,25. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 837,5 median 70,35 dengan rata-rata nilainya sebesar 69,79 standar deviasinya 7,58 dan nilai variansnya 57,45. Berdasarkan hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0,2221** lebih kecil dari L_{tabel} **0,42** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} **0,127** lebih kecil dari L_{tabel} **0,242** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,5456	3,841	Homogen
Kontrol				

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa χ^2 hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari χ^2 tabel (χ^2 hitung < χ^2 tabel), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-tes.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil Perhitungan Nilai Pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji hipotesis digunakan t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian dengan t-test t_{tabel} untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 22 adalah = **2.07387**. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (**0,7290 < 2.07387**).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test perkembangan kreativitas pencampuran warna anak di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	12	0,05	0,1368	0,242	Normal
2	Kontrol	12	0,05	0,1645	0,242	Normal

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kelas eksperimen nilai L_{hitung} 0,1368 lebih kecil dari L_{tabel} **0,242** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1645 lebih kecil dari L_{tabel} 0,242 untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat pada tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen. Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar **1,4386**. Hasil uji homogenitas Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol bahwa χ^2_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Hasil Perhitungan Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Untuk menguji hipotesis digunakan *t-test*. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *t-test* diperoleh hasil yang bisa dilihat di tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Post-test* Pengujian dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t _{hitung}	t _{table} α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	12	78,63	2,9	2.0738	Tolak H ₀
2	Kontrol	12	69,79	001		

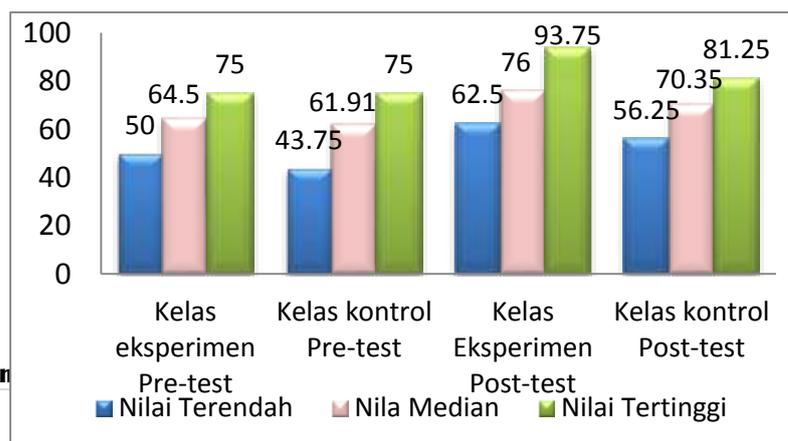
Berdasarkan tabel.3 di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H₀ ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test perkembangan kreativitas pencampuran warna anak di kelompok eksperimen yang diberikan treatment kegiatan menstempel dengan spons terhadap kreativitas pencampuran warna, di kelompok kontrol dan eksperiment yang menggunakan buku gambar. Hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,2901 > 2.07387$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H₀ ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menstempel dengan spons lebih berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas pencampuran warna

dibandingkan dengan jari tangan, terlihat dari nilai rata-rata yang berhasil dicapai anak yaitu kelompok eksperimen yaitu 78,63 sedangkan kontrol yaitu 69,79. Setelah dilakukan perhitungan nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol maka selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai pre-test dan nilai post-test, yang tujuannya untuk melihat apakah ada perbedaan nilai post-test dan nilai pre-test anak.

Pada pre-test nilai tertinggi yang diperoleh anak kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol adalah 75 dan nilai terendah eksperimen 50 dan kelompok kontrol 43,75. Pada perhitungan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol berbeda yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata yaitu 63,02 sedangkan kontrol dengan rata-rata yaitu 60,41. Pada post-test nilai tertinggi yang diperoleh anak kelas eksperimen yaitu 93,75 dan nilai terendah 62,5 dengan rata-rata yaitu 79,63, sedangkan pada kelas kontrol post-test nilai tertinggi yang diperoleh anak yaitu 81,25 dan nilai terendah yaitu 56,25 dengan rata-rata yaitu 69,79.

Perbandingan hasil perhitungan nilai pre-test dan post test terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak terlihat pada rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada post-test dimana pada post-test rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata pre-test setelah dilakukan treatment.



Setelah dilakukan uji *t-test* dan didapatkan hasil perbandingan pre-test dan post-test selanjutnya dilakukan langkah untuk menghitung “seberapaakah pengaruh yang dimiliki variable independen terhadap variabel dependen?” Apabila $d=0,20$ untuk besaran pengaruh yang kecil, $d= 50$ untuk medium dan $d= 80$ untuk besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kreativitas pencampuran warna anak lebih berkembang melalui kegiatan menstempel dengan spons dibandingkan dengan menggunakan jari tangan. Terlihat pada nilai rata-rata yang berhasil dicapai anak yaitu kelompok eksperimen yaitu 78,63 dan kelas kontrol yaitu 69,79.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test perkembangan kreativitas pencampuran warna pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 63,02. Sedangkan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 60,41. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 0,7290 dibandingkan dengan $\alpha 0,05$ (t_{tabel} 2,07387) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1) = 22$.

Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,7290 < 2,07387$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a ditolak atau H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* perkembangan kreativitas pencampuran warna anak kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat dari proses dan hasil yang diperoleh dari anak masih sama antara dua kelas tersebut dan kurangnya kreativitas pencampuran warna anak dalam berkreasi dalam menciptakan suatu karya, anak hanya mengerjakan sesuai instruksi dari guru.

Kegiatan yang sama juga dilakukan dikelas kontrol dengan menggunakan kegiatan menggunakan buku gambar dalam

mengembangkan kreativitas pencampuran warna. Pada kelas eksperimen didokumentasi oleh petugas tata usaha TK Adhyaksa XXVI Padang dan kelas eksperimen didokumentasi oleh Ismi Rahmi. Kegiatan ini menggunakan buku gambar dalam mengembangkan kreativitas anak, setiap area seni anak sering melakukan kegiatan tersebut, seperti membuat gambar menggunakan jari tangan kegiatan ini bukan lagi hal yang baru bagi anak. Sehingga membuat anak cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kreativitas anak tidak berkembang secara optimal.

Kegiatan menstempel dengan spons merupakan kegiatan menstempel spons yang sudah dibentuk gambar binatang, lalu mengoleskan cat bubuk yang sudah dicampurkan air yang sudah disediakan, anak mencampurkan warna, lalu anak membuat pola dan anak siap untuk menstempelkan bentuk spons pada buku gambar, jadilah sebuah hasil karya yang terbentuk sesuai gambar pada spons tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah pajangan yang bisa dipajang dirumah. Ketika anak melakukan kegiatan menstempel dengan spons anak menjadi lebih senang, karena dilakukan dalam keadaan bermain secara kreatif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran karena perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan pengaruh positif anak juga serius dan senang mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil perkembangan kreativitas pencampuran warna pada anak dikelas eksperimen lebih berpengaruh positif dari pada hasil perkembangan kreativitas anak dikelas kontrol. Ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata dikelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menstempel dengan spons sangat memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan

keaktivitas pencampuran warna, dengan langkah seperti mengenal binatang pada bentuk spons, mengenal macam-macam warna, memacu konsentrasi anak untuk dapat berkreasi dan berimajinasi, lalu anak juga saling bercakap-cakap tentang melakukan kegiatan menstempel tersebut, sehingga menghasilkan sebuah karya anak untuk dipajang dirumahnya.

Hasil perkembangan kreativitas anak pada saat post-test setelah diberikan treatment sebanyak tiga kali dengan kegiatan menstempel dengan spons pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan buku gambar, diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 78,63. Nilai rata-rata kontrol yaitu 69,79 berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **2,2901** dengan α 0,05 (t_{tabel} **2,07387**) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1) = 22$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu **2,2901 > 2,07387** dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **diterima** atau H_0 ditolak.

Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan yaitu pre-test satu kali, treatment 3 kali dan post-test 1 kali. Pertemuan pertama (pre-test) dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan kreativitas pencampuran warna sebelum itu dilakukan perlakuan (treatment). Terlihat perkembangan kreativitas anak masih rendah sebelum dilakukan treatment, untuk mengembangkan kreativitasnya maka dilakukanlah treatment sebanyak tiga kali yaitu berupa kegiatan menstempel dengan spons dengan kegiatan menstempel pada buku gambar. Setelah melakukan treatment, maka langkah selanjutnya adalah melakukan post-test untuk melihat apakah ada perubahan perkembangan kreativitas anak treatment yang dilakukan sebanyak tiga kali ternyata bisa mengembangkan kreativitas Pencampuran Warna di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang Menstempel dengan spons.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan menstempel dengan spons terhadap perkembangan kreativitas Pencampuran Warna di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang. Karena yang dilakukan kegiatan menstempel dengan spons di kelas eksperimen (B4) di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang, terlihat semua anak antusias dan semangat untuk memperhatikan guru pada kegiatan menstempel dengan spons dengan gambar media yang menarik dan besar untuk dilihat anak sehingga anak bisa mendengar dengan baik yang dicerikan guru dengan itu kreativitas anak berkembang dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan menggunakan kegiatan menstempel dengan spons di kelas eksperimen (B4) di taman kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang, semua anak antusias dan semangat dalam kegiatan menstempel dengan spons, akan terlihat dari anak-anak melakukannya hingga selesai, bangga dan senang menunjukkan hasil karyanya pada teman-temannya. Anak melakukan kegiatan menstempel dengan spons, mengkombinasikan perpaduan warna, menghasilkan bentuk spons yang berbeda-beda serta berkreasi dengan spons menghasilkan sebuah karya anak..

Sejalan dengan pendapat Mulyani (2007:75) mengatakan menstempel adalah menirukan bentuk atau gambar sesuai dengan alat cap atau bisa juga dengan jari tangan. Stempel cetak yang paling sederhana terbuat dari styrofoam atau spons. Menstempel juga bisa memanfaatkan bahan dari barang bekas salah satunya spons. Kegiatan untuk mengembangkan kreativitas pencampuran warna selanjutnya adalah memberikan pola tambahan seperti menstempel atau mewarnai bentuk-bentuk pola. Menggambar atau mewarnai adalah kegiatan yang disukai anak. Mulyani (2007:175) menjelaskan bahwa

menggambar adalah satu-satunya kegiatan kreativitas yang paling penting bagi anak usia dini khususnya usia tiga, empat dan lima tahun dengan menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi atau khayalan yang ia bangun sendiri lewat sebuah karya nyata anak yaitu gambar.

Menurut Einon (2005:82) bagi seorang anak kecil, memegang spons lebih mudah dibandingkan memegang kuas. Anak-anak yang lebih tua bisa menggunakan spons untuk membuat bentuk dengan warna yang padat di dalam lukisan pada spons. Perkembangan kreativitas pencampuran warna pada anak akan dapat dilihat jika diasah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas, pada saat penelitian menggunakan kegiatan menstempel dengan spons ini di dalam kelas (B4) di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang, semua anak terlihat antusias dan semangat dalam kegiatan menstempel dengan spons, karena kegiatan menstempel dengan spons ini lebih menarik untuk mengembangkan kreativitas pencampuran warna anak usia dini.

Kegiatan menstempel dengan spons merupakan kegiatan mengkombinasikan pencampuran warna, menstempel spons dengan bentuk yang berbeda-beda sambil mengenalkan binatang peliharaan, dan spons yang lucu juga tidak berbahaya bagi anak. Kegiatan menstempel dengan spons dilakukan dalam keadaan bermain secara kreatif serta menarik minat belajar anak untuk berkreativitas. Anak tidak merasa cepat bosan dan lebih sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta perkembangan kreativitas pencampuran warna, anak dapat berkembang dengan pengaruh yang positif karena anak melakukan kegiatan dengan serius dan sangat senang untuk mengikuti kegiatan menstempel dengan spons terhadap perkembangan kreativitas pencampuran warna tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang hasil kemampuan kreativitas pencampuran warna anak di kelas eksperimen (B4) yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan menstempel dengan spons lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan kreativitas pencampuran warna di kelas kontrol (B3) yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan yaitu dengan nilai rata-rata anak yaitu 78,63 di kelas eksperimen, yaitu 69,79 di kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,2901 > 2.07387$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan kreativitas pencampuran warna anak pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan kegiatan menstempel dengan spons dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan buku gambar. Dengan itu kegiatan menstempel dengan spons berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas pencampuran warna di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk beberapa *stakeholder*. Bagi guru, kegiatan menstempel dengan spons dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan kreativitas pencampuran warna. Bagi sekolah, dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat memfasilitasi dalam rangka pembelajaran inovatif salah satunya dengan kegiatan menstempel dengan spons. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari

penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267–286.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). HUBUNGAN REINFORCEMENT TERHADAP DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD PEMBINA 1 KOTA BENGKULU (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Einon, D. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiana, I. (2017). *Pengaruh Kegiatan Handprint Terhadap Kreativitas Anak di Taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang*. Skripsi. UNP Padang.
- Imran, R. F., & Suryani, N. A. (2018). Preoperational Development of Eearly Childhood with Insectarium Media. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 267–271
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurniah, N., Andreswari, D., & Kusumah, R. G. T. (2019). Achievement of Development on Early Childhood Based on National Education Standard. In *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 351–354). Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.82>
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71–84. Retrieved from <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1762>
- Martono, N. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novi, M. (2007). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud
- Saripudin, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N.. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press. Depdiknas. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>
- Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta:Dikti.
- Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1–6. Retrieved from
- Walid, A., Sajidan, S., Ramli, M., & Kusumah, R. G. T. (2019). Construction of The Assessment Concept to Measure Students' High Order Thinking Skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 237–251. <https://doi.org/10.17478/jegys.528180>
- Yulia, T. (2017). *Pengaruh Glasses Painting Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang*.Skripsi. UNP Padang.